

# *Pokok Bahasan 3*

# Metode-metode dalam Psikologi



# Metode-metode dalam Psikologi

- Untuk menyelidiki obyek psikologi dibutuhkan metode
- Obyek psikologi sifatnya hidup dan dinamis, sehingga dibutuhkan metode yang sesuai dengan situasinya

# 1. Metode Introspeksi

- Intra = dalam, spectare = mendalam (mawas diri)
- Pelakunya manusia (hanya)
- Subyek meninjau kembali apa yang pernah dihayatinya
- Menurut Wundt disebut metode retrospeksi, karena jiwa yang aktif tidak mungkin dihentikan untuk dilihat sendiri apa yang sedang terjadi

## Kelemahan :

- Subyek tidak jujur mengungkapkan hal-hal yang pernah dialami
- Subyek kekurangan istilah (bahasa) untuk menggambarkan proses kejiwaan yang dialami
- Masalah-masalah bawah sadar yang tidak disadari tidak dapat diungkapkan
- Bersifat subyektif karena adanya sugesti (dari dalam dan luar), misalnya prasangka, harapan, interpretasi.

## 2. Metode Ekstrospeksi

- Ekstra = luar, spectare = melihat
- Pengamatan terhadap pihak lain. Gejala-gejala yang ada pada orang lain diinterpretasikan untuk disamakan dengan gejala-gejala yang pernah dialami sendiri.
- Anak yang polos lebih mudah diekstrospeksi, karena tidak banyak interpretasi.
- Kelemahannya: subyektif, karena bersandar pada pengalaman diri sendiri

# 3. Metode Biografi



- Bios = hidup, graphere = tulisan
- Biografi → riwayat hidup
- Biografi yang ditulis sendiri adalah autobiografi
- Datanya atas dasar ingatan terhadap peristiwa yang telah terjadi lama

## Kelemahan:

- Subyektif → karena ditulis sendiri
- Banyak hal-hal penting terlupakan
- Hal-hal yang negatif tentang ybs malu untuk dituliskan
- Gejala-gejala masa lalu yang ditulis terpengaruh introspeksi diri pada saat sekarang
- Tidak semua orang mau membuat buku harian

## 4. Metode Pengumpulan Bahan

Bahan yang dikumpulkan :

- Alat-alat permainan: alat apa yang digunakan, dan bagaimana menggunakannya (situasinya wajar)
- Hasil karya subyek:
  - kongkrit: pekerjaan tangan
  - abstrak : tulisan (tulisan tangan, puisi, prosa), gambar (pada anak kecil, karya gambar banyak memberikan interpretasi kejiwaan).

# 5. Metode Eksperimen

- Munculnya metode ini diawali dari disangsikannya kebenaran dari renungan-renungan tentang gejala kejiwaan seseorang, sehingga diadakan percobaan-percobaan di lapangan, dengan mendirikan lab. Psi. I di Leipzig oleh Wilhelm Wund.
- Kesulitan-kesulitan yang dialami dalam penelitian eksperimen disebabkan karena tidak semua proses kejiwaan dapat diamati oleh panca indera.

## Syarat-syarat penelitian

### Eksperimen ;

- Eksperimenter harus dapat menetapkan saat timbulnya gejala yang hendak diteliti.
- Eksperimenter harus mengikuti proses eksperimen seteliti mungkin.
- Tiap-tiap eksperimen harus dapat diulang kembali dalam situasi yang sama

## Kelemahan:

- Eksperimen pada obyek yang hidup sangat bervariasi
- Tidak semua gejala kejiwaan dapat diteliti secara eksperimen
- Situasi di dalam laboratorium tidak wajar
- Gejala-gejala kejiwaan sukar diukur secara eksak

# 6. Metode Tes

Tes yang digunakan harus memenuhi syarat:

- a. Valid : dapat mengukur apa yang hendak diukur
- b. Reliabel : dapat dipercaya keajegannya

Tes dapat dibedakan menurut

Fungsinya

- a. Speed test (tes kecepatan)
- b. Power tes (tes kemampuan)
- c. General survey test (tes untuk membandingkan kecakapan subyek yang sebaya)

Organisasinya

- a. Tes bentuk esai/uraian
- b. Tes bentuk obyektif

Obyek yang ingin diselidiki

- a. Tes perhatian
- b. Tes ingatan
- c. Tes inteligensi
- d. Tes bakat

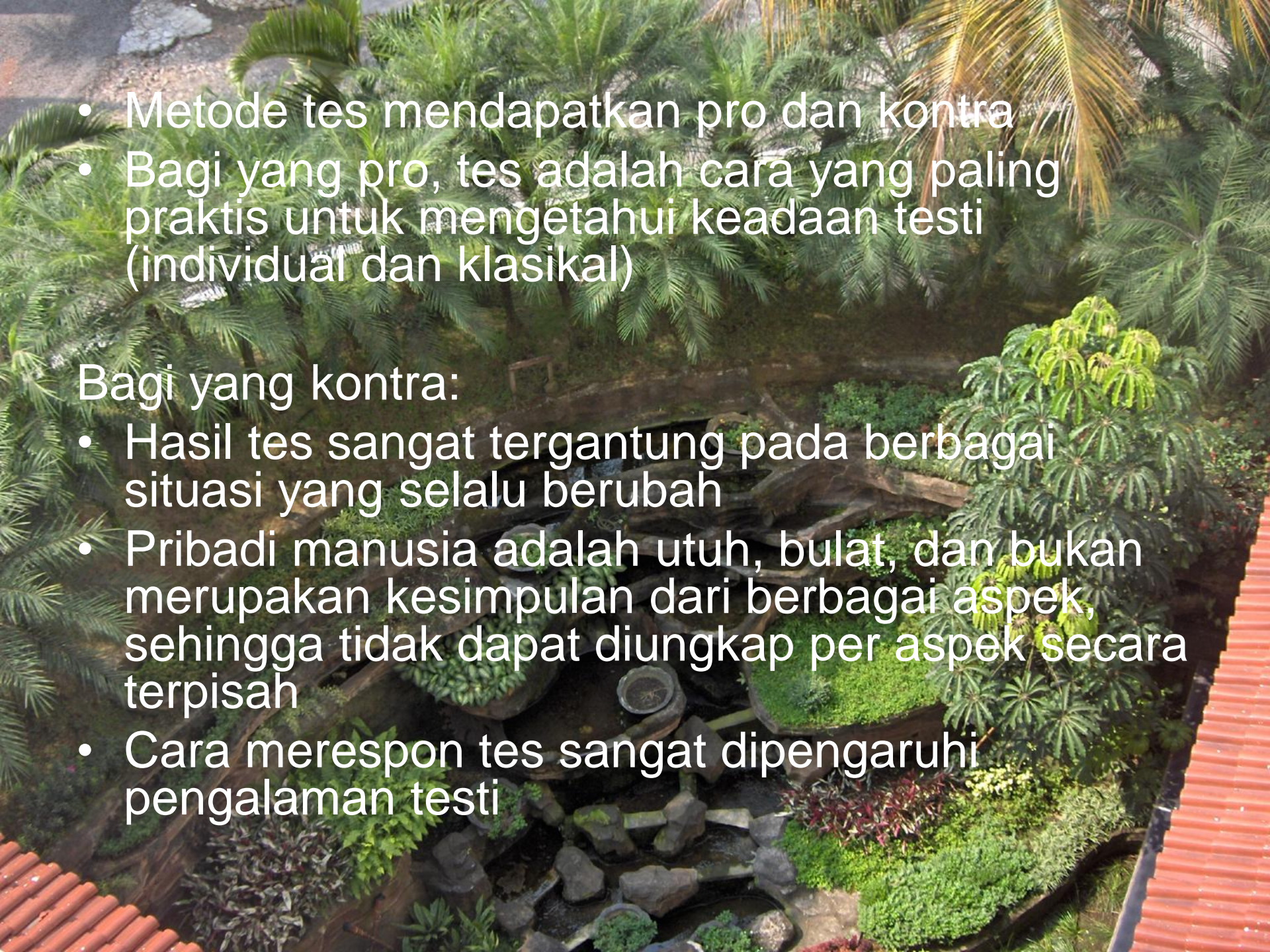
Cara menjawabnya

- a. Tes bahasa/verbal
- b. Tes perbuatan/performance

Banyaknya testi

- a. Tes individual
- b. Tes klasikal



- 
- Metode tes mendapatkan pro dan kontra
  - Bagi yang pro, tes adalah cara yang paling praktis untuk mengetahui keadaan testi (individual dan klasikal)

Bagi yang kontra:

- Hasil tes sangat tergantung pada berbagai situasi yang selalu berubah
- Pribadi manusia adalah utuh, bulat, dan bukan merupakan kesimpulan dari berbagai aspek, sehingga tidak dapat diungkap per aspek secara terpisah
- Cara merespon tes sangat dipengaruhi pengalaman testi

# 7. Metode Angket

A. Secara lisan dan langsung: **WAWANCARA** → dilakukan secara individual dan membutuhkan banyak waktu

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam interview:

- a. Buatlah situasi tanga jawab sewajar mungkin
- b. Siapkan segala macam pertanyaan yang akan diajukan
- c. Perhatikan sikap interviewe (guugup, pucat, ragu-ragu, dsb)

B. Secara tertulis dan tidak langsung: **KUESIONER** → dilakukan secara massal, tidak tergantung pada waktu

Kuesioner tertutup:  
Jawaban sudah tersedia

Kuesioner terbuka:  
Jawaban bebas

Kelemahan kuesioner

- a. Tidak ada kontak langsung antara kuesionerer dan kuesioneri
- b. Kadang-kadang pertanyaannya tidak jelas dan bersifat sugestif
- c. Banyak jawaban yang tidak valid dan tidak betul, karena tidak ada sangsinya

## 8. Metode Case Study

- Merupakan campuran antara metode pengumpulan bahan dengan angket
- Caranya dengan menelusuri masalah-masalah yang telah terjadi pada waktu lampau dari berbagai sumber yang dapat dipercaya.
- Dari data yang terkumpul, dianalisis dan dihubungkan dengan keadaan sekarang yang dialami subyek

### Kelemahan :

- Tidak semua bahan yang masuk dapat dipercaya
- Berbagai keterangan manusia sumber bersifat subyektif
- Karena banyaknya data, peneliti menjadi kabur terhadap persoalannya
- Pengecekan data pada sumber-sumber lain sangat makan waktu dan tenaga

## 9. Metode Klinis

- Dilakukan pada subyek yang memiliki kelainan psikis
- Teknik yang digunakan dapat dengan interviu dan teknik proyeksi/tes (untuk mengetahui kepribadian)
- Dari data-data yang dianalisis, dapat didiagnosis seberapa berat kelainan psikis subyek

# 10. Metode Observasi

Pengamatan yang dilakukan dengan sengaja (merupakan tanggung jawab ilmiah) dan sistematis (merupakan ciri kerja ilmiah) terhadap aktivitas orang lain

Observasi non-partisipan	Observasi partisipan	Observasi dalam situasi eksperimen
<ul style="list-style-type: none"><li>• observer tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh observe. Observer berlaku sebagai penonton</li><li>•Kelemahan: perilaku observe tidak wajar bila merasa dirinya diamati. Karenanya observer harus mengatur agar situasinya tidak formal, pencacatan tidak menyolok.</li><li>•Metode ini sebagai pelengkap metode lain.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• metode ini untuk mengatasi kelemahan metode obs. Non partisipan</li><li>•Observer ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan observe</li><li>•Dengan partisipasi observer, maka observe tidak merasa kalau dirinya sedang dinilai, sehingga tingkah lakunya wajar</li><li>•Observer harus memiliki kemampuan teknis dasar-dasar teori yang melatar belakangi penelitiannya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• gejala yang diselidiki ditimbulkan dengan sengaja, karenanya gejala=gejala yang akan diobservasi sudah ditentukan lebih dahulu.</li><li>•Sering digunakan juga one way screen, microphone yang tersembunyi, sehingga pengamatan dapat dilakukan dengan cermat</li></ul>